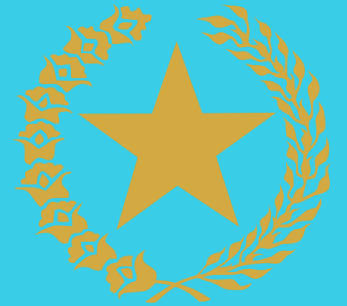
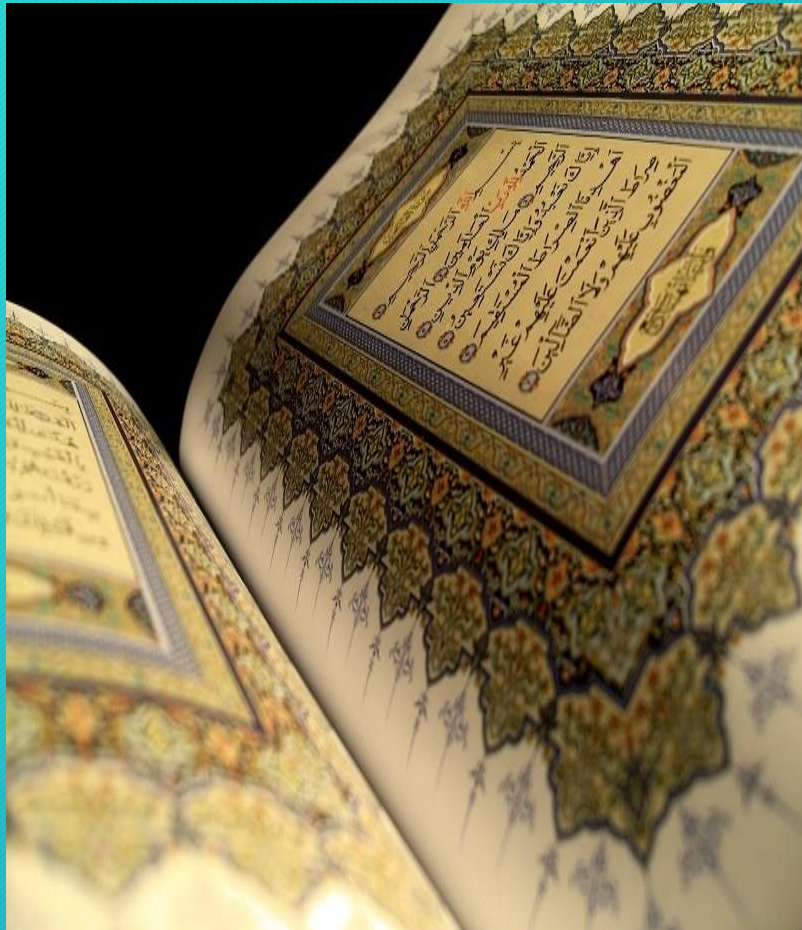


Transformasi Nilai-Nilai Risalah Pencerahan Dalam Pemajuan Perempuan



Siti Ruhaini Dzuhayatin
Staf Khusus Presiden R.I.

Risalah Transformatif Pemajuan Perempuan



المراة عماد البلاد إن صلحت صلح البلاد وإن
فسدت فسد البلاد

“ Perempuan adalah tiang negara, jika (kondisi) Perempuan baik maka baik lah suatu bangsa & Jika (kondisi) Perempuan rusak maka rusak lah bangsa itu”

Indikator “Kebaikan Kondisi” Perempuan

Gender Equality & Sustainable Development Goals



1. Penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan
2. Penghapusan praktek “trafficking” & perilaku eksploitatif
3. Penghapusan kebiasaan ‘berbahaya” bagi anak perempuan: spert: mutilasi genital perempuan & nikah anak
4. Penghargaan terhadap pekerjaan ‘tidak berupah’ (rumah)—& pembagian tanggungjawab sepadan dalam rumah tangga
5. Mendorong kesetaraan pendidikan & kepemimpinan dan pengambilan keputusan publik & ekonomi
6. Memastikan akses yang sama pada layanan kesehatan dan hak reproduksi
7. Memastikan hak ekonomi, kepemilikan tanah, layanan keuangan, warisan.

“Kebaikan Kondisi” Perempuan & Risalah Pencerahan & Berkemajuan



- **KERISALAHAN PENCERAH:** transformasi nilai-nilai **KERAHMATAN** yang **UTAMA & LUHUR** yang mendorong **AHLAQ & MORAL** dalam mewujudkan **KEMULIAAN** kemanusiaan (**Laki-laki & Perempuan**) yang cerdas, berkepribadian, dan berkeadaban mulia
- Perempuan & laki-laki merupakan “**MUKALLAF**” - **AGENCY** atau **SUBJEK AKTIF**” dari transformasi risalah tersebut
- Kemuliaan Kemanusiaan itu adalah: Kesetaraan & Kemitraan: “**Kemitra-setaraan kooperatif**” - yang merevisi “**Kesetaraan oposisi biner & kompetitif**”



Nilai Risalah Berkemajuan Muhammadiyah



- Nilai-nilai KEADABAN UTAMA : bersumber dari ajaran agama dan kebudayaan masyarakat Indonesia yang tumbuh-kembang dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk watak dan prilaku setiap warga negara dalam hidup berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.
- Mendorong terciptanya fungsi KERISALAHAN & KERAHMATAN berbasis sumber daya manusia yang cerdas, berkepribadian, dan berkeadaban mulia
- menjunjung tinggi nilai-nilai KEADABAN LUHUR: atas prinsip moral yang mengedepankan sikap hidup yang benar, baik, dan patut serta menjauhi perilaku yang salah, buruk, dan tidak patut.
- menjunjung tinggi pluralitas, toleransi, rasionalitas, keterbukaan, persamaan, taat aturan, menghargai orang lain, menerima perubahan, serta menjamin kemerdekaan berpikir, berbicara, dan berkreasikan dalam mencapai kemajuan.
- mempersempit kecenderungan eksklusifitas, intoleransi, ketertutupan, sikap merasa benar sendiri, reaktif dalam merespon persoalan, dan mengedepankan kekerasan dalam memecahkan masalah.



Transformasi Harmonis Risalah Pencerahan



1. Unsur Pembentuk “Kemajuan “---Innovative Progress



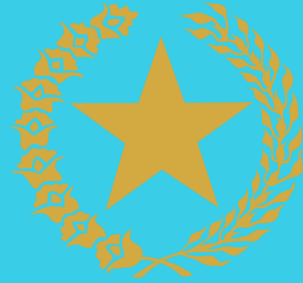
- Modalitas “budaya tengah” (Kauman) pembentuk kultur Persyarikatan—Priyayi (klas menengah) Santri- dibanding “Ngoro-Ningrat” yang dikungkung tradisi patriakhi
- Setting sosial ‘Muslim Perkotaan’ yang heterogin, dinamis, inklusif dan co-existence membentuk karakter “madaniyah (Ibn Khaldun) atau “Innovative-Progress urbanism” cultural interchanges (Leslie Sklier, 1970) : Muhammadiyah “mengadabtasi” isntitusi-isntitusi misionaris (manhaj) guna pemajuan Muslim (ghoyah)
- Unsur Pembentuk “Pencerahan” -Enlightenment
 - Wacana modernitas Islam - Al Manar- Abduh dan Rasyid Ridlo, Al-Afghani, Ibn Taimiyah,
 - Purifikasi Teologis progresif- mengambil metode Muhammad bin Abdul Wahab teologis tetapi ‘mengesampingkan’ aspek ideologis - Wahabisme: cultural refinement : Priyayi Jawa

“Ilmu tanpa agama adalah berbahaya bagi anak muda, baik laki-laki maupun perempuan. Sebab kalau hanya anak laki-laki saja yang maju, sedangkan anak-anak perempuan tetap terbelakang, maka dalam masyarakat akan timbul kepincangan.”

KH. AHMAD DAHLAN
(Tentang pendirian 'Aisyiyah, 1918)



Transformasi Nilai & Misi Pemajuan Perempuan



“Perempuan dan lelaki
Islam itu masing-masing
berhak berkemajuan dan
berkesempurnaan.”

—Siti Munjyah



1. Transformasi Teologis & Penyetaraan Spiritual

Perempuan sebagai Subjek Spiritual otonom- Pendirian Langgar Estri & sholat Jumat- menghapus “swargo nunut neroko katut”- Terbukanya “ruang” **perdebatan imam sholat perempuan terhadap laki-laki**

2. Memberi **arahan operasional dimensi sosiologis** yang membuka peran sosial, ekonomi & publik perempuan: Bersepeda, bersarung, Pendidikan perempuan (1917), organisasi mandiri, perempuan mengajar laki-laki, dll

3. Kemiterasetaraan dalam keluarga & ranah publik:

Mampu meredakan ketegangan gender tradisional dan “feminisme Barat” - gender vernacular khas non Barat

Manifestasi Pemajuan Perempuan

1. Toentoenan Mentjapai Isteri Islam Jang Berarti (1937) : Memperkuat subjek Otonom perempuan - **Second Feminist Movement: On Education 1900**
2. Adabul Mar'ah fil Islam (1975): Memajukan peran publik Perempuan --- **CEDAW 1974**
3. Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah (1985): Kemiteraan dalam keluarga -Senior junior Partnership - **Women & Development**
4. Memecah Kebisuan: Mendengar Suara Korban Kekerasan Demi Keadilan (2006) : Advokasi hak-hak Perempuan- **DEVAW 1995**
5. Gender dalam Islam (2010): Kemitrasetaraan laki-laki dan Perempuan: **Gender mainstreaming 1995**

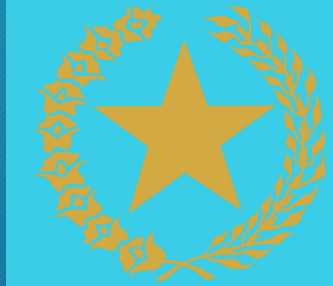
Muslimah Berkemajuan

Sepenggal Riwayat Fatmawati dan 'Aisyiyah - Muhammadiyah



SUARA MUHAMMADIYAH

Proyeksi Pemajuan Perempuan Masa Depan



1. Gender Glass-ceiling Politics & Profesional - 18% dengan index: peringkat 88 dari 148 negara
2. Kekerasan Berbasis gender & Kekerasan Seksual- peringkat 32 (Inggris: peringkat 1 - Malaysia: peringkat 21; Pakistan: peringkat 40)
3. Perkawinan anak- peringkat 7 dunia dan peringkat 2 setelah kamboja: **Chain of misery**: Putus sekolah, gangguan kesehatan reproduksi, stunting, perangkap kemiskinan, penyumbang angka kematian ibu dan anak dan komplikasi kesehatan dan sosial.
4. Usia Nikah: Sesuai dengan UU Perlindungan Anak: 18 tahun- Masalah bagi anak